

Pembuatan Kebun Mini sebagai Sarana Belajar Mengenal Sayuran untuk Anak Usia Dini di TK PGRI Kabekelan

Adista Meilany Putri^{1*}, Nahdiyah Hidayah²

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

adistameilanyputri012@gmail.com*

Received: 20/08/2026

Revised: 03/09/2026

Accepted: 06/09/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access
under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Rendahnya pengetahuan dan minat anak usia dini terhadap sayuran merupakan permasalahan mendasar yang berkaitan dengan pembentukan pola konsumsi pangan sehat pada masa pertumbuhan. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pengalaman langsung anak dalam proses budi daya tanaman pangan, termasuk kecenderungan perilaku memilih-milih makanan (picky eater) yang berisiko terhadap pemenuhan gizi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memberikan ruang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui program pembuatan kebun mini di TK PGRI Kabekelan, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Program ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis sayuran kepada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret, aplikatif, dan menyenangkan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahap, yaitu observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan lahan dan media tanam, pelaksanaan penanaman bersama anak, pendampingan perawatan tanaman, serta evaluasi kegiatan. Sayuran yang ditanam meliputi kangkung, bayam, sawi, tomat, dan cabai, yang dipilih karena mudah dibudidayakan dan memiliki masa panen yang relatif singkat. Keberhasilan program diukur melalui 4 indikator observasi, yaitu kemampuan anak dalam mengenali nama dan bentuk sayuran, keterlibatan aktif dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman, kesediaan untuk mencoba atau mengonsumsi sayuran, serta sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator tersebut: anak yang semula belum mengenal jenis sayuran menjadi mampu menyebutkan nama dan membedakan bentuk daun sedikitnya 4 jenis sayuran, menunjukkan antusiasme tinggi selama proses penanaman dan perawatan, serta mulai bersedia mencicipi sayuran hasil panen sendiri. Program ini juga menumbuhkan nilai tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian lingkungan pada anak, serta menghasilkan kebun mini yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah sebagai media pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: Anak Usia Dini, KKN, Kebun Mini, Sayuran, Picky Eater.

Abstract

Low knowledge of and limited interest in vegetables among young children is a fundamental problem linked to the formation of healthy eating habits during the growth period; one contributing factor is children's limited direct experience with food cultivation, including a tendency toward picky eating that risks inadequate nutrition. Kuliah Kerja Nyata (KKN), a form of community service carried out by university students, provided space to address this problem through a mini garden program at TK PGRI Kabekelan, Prembun Subdistrict,

Kebumen Regency, aimed at introducing various types of vegetables to young children through concrete, applicable, and enjoyable learning experiences. The implementation method consisted of five stages: observation and coordination with the school, land and planting-media preparation, planting activities involving the children, plant-care mentoring, and program evaluation. The vegetables planted included water spinach, spinach, mustard greens, tomatoes, and chili peppers, chosen for their ease of cultivation and relatively short harvest period. Program success was measured through four observation-based indicators: children's ability to recognize vegetable names and shapes, active involvement in planting and plant care, willingness to try or consume vegetables, and attitudes of responsibility and environmental care. Observation results showed improvement across all indicators: children who initially could not identify vegetable types could name and distinguish the leaf shapes of at least four kinds of vegetables, showed high enthusiasm throughout the planting and maintenance process, and became willing to taste vegetables from their own harvest. The program also instilled responsibility, patience, and environmental awareness in the children and produced a mini garden that the school can sustainably use as an outdoor learning medium.

Keywords: early childhood, mini garden, KKN, vegetable, picky eater

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan kebiasaan hidup sehat pada anak, karena pada masa inilah fondasi tumbuh kembang dan kualitas sumber daya manusia mulai dibentuk (Sujana, 2019). Salah satu aspek yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pengetahuan tentang pangan sehat, termasuk pengenalan berbagai jenis sayuran. Pada kenyataannya, banyak anak usia dini yang kurang mengenal jenis-jenis sayuran serta memiliki kecenderungan tidak menyukai sayur (picky eater) karena minimnya pengalaman langsung dengan tanaman pangan tersebut. Kondisi ini, apabila dibiarkan, dapat berdampak pada pola makan anak di masa mendatang, termasuk risiko kekurangan asupan gizi dari sayuran apabila tidak ditangani sejak dini (Bahagia & Rahayuningsih, 2018).

Data Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada anak usia dini masih menjadi perhatian serius, salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi sayur dan buah sejak usia dini (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Perilaku picky eater yang tidak ditangani sejak dini berisiko menimbulkan ketidakseimbangan asupan gizi serta dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Fitriyah & Firdaus, 2023; Diamantis et al., 2023). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut adalah minimnya keterlibatan anak dalam mengenal bahan pangan secara langsung, termasuk proses menanam dan merawat tanaman sayuran (Afif & Sumarmi, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan belajar yang melibatkan pengalaman konkret agar anak tidak hanya mengenal sayuran secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik.

TK PGRI Kabekelan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan sasaran KKN yang memiliki lahan kosong di area sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan tersebut berpotensi dikembangkan menjadi kebun mini sebagai media untuk belajar mengenal sayuran. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung, anak-anak diajak untuk mengenal sayuran tidak hanya melalui gambar atau cerita, tetapi dapat juga melalui kegiatan menanam, merawat, mengamati pertumbuhan sayuran hingga dapat

memanen sayuran secara langsung. Kebun sayur dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sayuran, sehingga akan terbiasa mengonsumsi berbagai jenis sayuran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN berinisiatif melaksanakan program pembuatan kebun mini di TK PGRI Kabekelan sebagai sarana belajar mengenal sayuran bagi anak usia dini. Secara khusus, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan anak tentang jenis, bentuk, dan manfaat sayuran; (2) menumbuhkan minat dan kesediaan anak untuk mengonsumsi sayuran; serta (3) melatih keterampilan motorik dan menumbuhkan sikap tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini melalui aktivitas berkebun (Aliriad et al., 2023; Kurniawan, 2021).

Metodologi Pengabdian

Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di TK PGRI Kabekelan, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra, yaitu belum adanya kebun mini sebagai sarana belajar anak secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh KKN Mandiri dengan melibatkan anak sebagai sasaran utama serta didukung oleh kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap observasi, persiapan lahan dan media tanam, penanaman bersama anak, pendampingan dan perawatan, serta evaluasi kegiatan.

Mitra dan Sasaran

Mitra dalam kegiatan ini adalah anak usia dini di TK PGRI Kabekelan, Desa Kabekelan, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Pemilihan mitra didasarkan pada adanya lahan kosong di lembaga yang belum memiliki kebun mini. Sasaran kegiatan adalah anak dapat menanam sayuran dan belajar mengenali jenis sayuran. Anak dapat belajar melalui pengalaman langsung saat berkebun, bukan melalui gambar atau cerita. Kegiatan ini dilakukan mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK PGRI Kabekelan, Desa Kabekelan, ditemukan bahwa lembaga memiliki lahan kosong yang belum dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar mengenal sayuran secara langsung. Permasalahan tersebut dijawab melalui program pembuatan kebun mini yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan metode berikut.

Observasi dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru TK PGRI Kabekelan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, memetakan lahan yang tersedia, serta menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap ini penting dilakukan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil sekolah, sekaligus menjadi dasar penerapan konsep pembelajaran luar kelas (Husamah, 2013; Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Persiapan Lahan dan Media Tanam

Tahap persiapan meliputi pembersihan lahan, penggemburan tanah, serta penyiapan media tanam berupa campuran tanah dan kompos yang dimasukkan ke dalam polybag. Mahasiswa KKN juga menyiapkan bibit kangkung, bayam, sawi, tomat, dan cabai yang dipilih karena mudah dibudidayakan dan memiliki masa panen relatif singkat, sehingga hasilnya dapat dirasakan anak sebelum masa KKN berakhir (Muchtari & Mufti, 2018).

Pelaksanaan Penanaman

Kegiatan penanaman dilaksanakan bersama anak-anak secara langsung, mulai dari memasukkan tanah ke polybag, menanam bibit atau benih, hingga menyiram tanaman. Pendekatan ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) yang memungkinkan anak memahami proses tumbuhnya sayuran secara konkret, bukan sekadar melalui gambar atau cerita (Su'udiah & Tirtoni, 2018).

Pendampingan dan Perawatan

Pendampingan dilakukan secara rutin oleh mahasiswa KKN bersama guru selama masa pertumbuhan tanaman, meliputi kegiatan menyiram, menyiangi gulma, dan mengamati perkembangan tanaman bersama anak. Anak-anak dilibatkan langsung dalam kegiatan perawatan agar terbentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan sejak dini, sekaligus melatih keterampilan motorik melalui aktivitas fisik di luar ruangan (Ashifa, 2019; Adiputra & Suarni, 2023; Kurniawan, 2021).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru dan mahasiswa KKN terhadap 4 indikator keberhasilan, yaitu: (1) kemampuan anak dalam mengenali nama dan bentuk sayuran; (2) keterlibatan aktif anak dalam menanam dan merawat tanaman; (3) kesediaan anak untuk mencoba atau mengonsumsi sayuran; dan (4) sikap tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi anak sebelum program (kondisi awal) dan setelah program berjalan (kondisi akhir) pada setiap indikator, dengan hasil disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi dan Koordinasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lahan di TK PGRI Kabekelan cukup memadai untuk dijadikan kebun mini. Koordinasi dengan kepala sekolah menghasilkan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan serta pembagian peran antara guru dan mahasiswa KKN dalam mendampingi anak selama program berlangsung. Guru dan mahasiswa KKN selanjutnya bekerja sama menata area kebun mini menjadi ruang belajar di luar kelas yang menarik dan aman bagi anak-anak (Fitriah et al., 2021). Persiapan kebun mengharuskan adanya lahan kosong, gambar lahan kosong sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Lahan kosong untuk kebun mini

Hasil Persiapan Lahan dan Media Tanam

Persiapan lahan dan media tanam berjalan lancar melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah. Lahan kosong yang semula tidak dimanfaatkan berhasil diolah menjadi area tanam yang tertata dengan polybag berisi campuran tanah dan kompos. Kesesuaian jenis sayuran yang dipilih dengan durasi program turut mendukung keberhasilan tahap ini, karena kangkung, bayam, dan sawi dapat dipanen dalam waktu relatif singkat sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan anak sebelum program KKN berakhir (Muchtiar & Mufti, 2018).

Hasil Pelaksanaan Penanaman

Pada tahap penanaman, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan memasukkan tanah ke polybag, menanam bibit atau benih, hingga menyiram tanaman (Su'udiah & Tirtoni, 2018). Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran teoretis di dalam kelas, sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara efektif melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Penanaman Bersama anak-anak benih sayuran di polybag pada Gambar 2.



Gambar 2. Penanaman benih sayuran di polybag

Hasil Pendampingan dan Perawatan

Selama masa perawatan, anak-anak secara rutin diajak mengamati perkembangan tanaman, seperti pertumbuhan daun kangkung dan bayam, munculnya bunga pada tanaman cabai, serta perubahan warna buah tomat. Melalui pengamatan ini, anak-anak mulai dapat mengenali dan menyebutkan nama beberapa jenis sayuran, membedakan bentuk daun antar tanaman, serta memahami secara sederhana proses pertumbuhan tanaman dari benih hingga siap panen (Atikah et al., 2024).



Gambar 3. Perawatan sayuran dan penataan kebun mini

Kegiatan menyiram dan merawat tanaman secara rutin melatih tanggung jawab dan kedisiplinan, sementara proses menunggu tanaman tumbuh hingga siap panen melatih kesabaran anak. Interaksi langsung dengan tanah dan tanaman juga menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar sejak usia dini, sekaligus mendukung perkembangan motorik anak melalui aktivitas fisik di luar ruangan (Kurniawan, 2021; Adiputra & Suarni, 2023).

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi anak sebelum dan setelah program berjalan pada 4 indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap metodologi. Tabel 1 menunjukkan bahwa keempat indikator mengalami peningkatan setelah program dilaksanakan.

Tabel 1. Perbandingan kondisi anak sebelum dan setelah program berdasarkan observasi guru dan mahasiswa KKN

No	Indikator Keberhasilan	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1	Mengenal nama dan bentuk sayuran (kangkung, bayam, sawi, tomat, cabai)	Rendah	Tinggi
2	Keterlibatan aktif dalam menanam dan merawat tanaman	Rendah	Tinggi
3	Kesediaan mencoba/mengonsumsi sayuran hasil panen	Rendah	Sedang
4	Sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan	Rendah-Sedang	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak yang semula belum mengenal jenis-jenis sayuran menjadi mampu menyebutkan nama serta membedakan bentuk daun dari sedikitnya empat jenis sayuran yang ditanam. Keterlibatan anak dalam menanam dan merawat tanaman juga meningkat, ditunjukkan oleh antusiasme anak untuk ikut menyiram dan mengamati tanaman tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Pada indikator kesediaan mencoba atau mengonsumsi sayuran, peningkatan yang terjadi belum semaksimal pada dua indikator sebelumnya, karena kecenderungan *picky eater* pada sebagian anak memerlukan waktu dan pendekatan berulang untuk dapat berubah (Diamantis et al., 2023). Meskipun demikian, sikap tanggung jawab dan kepedulian anak terhadap lingkungan menunjukkan peningkatan yang cukup nyata, terlihat dari kebiasaan anak menyiram tanaman secara mandiri serta mengingatkan teman agar tidak merusak tanaman.

Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriah et al. (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berkebun sederhana pada anak usia dini mampu menumbuhkan antusiasme yang tinggi serta memberikan pengalaman belajar sains yang berkesan. Kegiatan berkebun sebagai bentuk pembelajaran luar kelas juga terbukti mendukung perkembangan motorik dan sosial-emosional anak (Ashifa, 2019; Aliriad et al., 2023), sekaligus sejalan dengan berbagai program pengenalan pertanian sejak dini melalui pendekatan bermain yang telah dilaksanakan di lembaga PAUD lain (Syaleha et al., 2023). Pengalaman langsung mengenal bahan pangan sehat sejak dini juga menjadi salah satu strategi efektif untuk mencegah risiko *picky eater* yang berkepanjangan pada anak (Afif & Sumarmi, 2017).

Kesimpulan

Program pembuatan kebun mini di TK PGRI Kabekelan dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan dan minat anak usia dini terhadap sayuran, sekaligus turut mengatasi kecenderungan perilaku *picky eater* yang berisiko terhadap pemenuhan gizi anak. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, program kebun mini yang dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu observasi dan koordinasi, persiapan lahan dan media tanam, pelaksanaan penanaman, pendampingan dan perawatan, serta evaluasi kegiatan, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai nama, bentuk, dan proses tumbuh dari sedikitnya empat jenis sayuran, yaitu kangkung, bayam, sawi, dan tomat. Kedua, keterlibatan anak secara langsung dalam menanam dan merawat tanaman menumbuhkan minat serta kesediaan anak untuk mencoba mengonsumsi sayuran hasil panen sendiri, meskipun peningkatan pada indikator ini masih memerlukan pendampingan berkelanjutan mengingat kecenderungan *picky eater* tidak dapat diubah secara instan. Ketiga, kegiatan berkebun ini turut menumbuhkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, program pembuatan kebun mini terbukti dapat menjadi salah satu media pembelajaran luar kelas yang efektif untuk mengenalkan sayuran kepada anak usia dini sekaligus membentuk karakter yang positif. Kebun mini yang telah dibangun diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran yang tetap, dengan dukungan pendampingan berkala dari guru maupun orang tua di rumah.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. N., & Suarni, N. K. (2023). The Influence of Outdoor Activities on Gross Motor Skills of Children in Urban Kindergartens. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 45–53.
- Afif, P. A., & Sumarmi, S. (2017). Peran Ibu sebagai Edukator dan Konsumsi Sayur Buah pada Anak. *Amerta Nutrition*, 1(3), 236–242. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.236-242>
- Aliriad, H., Da'i, M., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623.
- Ashifa, N. (2019). Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Motorik Kasar (Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu). *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.18592/jea.v5i1.3062>
- Atikah, T. A., Rachman, M. A., Saptono, M., Syahid, A., Elvince, R., Widyawati, W., Sirenden, R. T., & Rahayu, Y. S. (2024). Pengenalan Budidaya Jamur Tiram sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Instalasi Kebun Percobaan Faperta Universitas Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 2006–2010. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7970>
- Bahagia, I. P., & Rahayuningsih, S. I. (2018). Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan (JIM FKPEP)*, 3(3), 164.
- Diamantis, D. V., Emmett, P. M., & Taylor, C. M. (2023). Effect of being a persistent picky eater on feeding difficulties in school-aged children. *Appetite*, 183, 106483. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2023.106483>
- Fitriah, N., Elfarisna, P., D. I., Sukrianto, Nur, N., Vitasari, P. D. K., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun sebagai Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10677>
- Fitriyah, E., & Firdaus. (2023). Hubungan Perilaku Picky Eater dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 327–338.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Muchtiar, Y., & Mufti, D. (2018). Optimasi Penggunaan Pekarangan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran (Studi Kasus: SD Citra Almadina Padang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 1(1), 27–30. <https://doi.org/10.24853/jpmt.1.1.27-30>

- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpauldtrunojoyo.v7i2.8839>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Su'udiah, F., & Tirtoni, F. (2018). Media Pembelajaran Eco Green Terarium Khas Sidoarjo (Miniature Green Art Environment) sebagai Media Belajar Green Education pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i1.11981>
- Syaleha, S. F. P. M., Putri, A. C., Alifah, L. N., & Febrian, E. S. (2023). Pengenalan Pertanian Sejak Dini melalui Nature Play Education. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1